

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan tempat penyediaan koleksi cetak maupun non-cetak termasuk multi media yang diatur berdasarkan sistem tertentu untuk keperluan informasi ilmiah dan umum.¹ Menurut Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemusta.²

Menurut Sigit Heri, perpustakaan merupakan pusat informasi pada saat ini perpustakaan semakin dituntut untuk menyediakan informasi yang tepat guna bagi pemustakaan.³ Perkembangan teknologi saat ini menurut Rusmiatiningsih informasi yang tersedia saat ini tidak hanya informasi yang memiliki nilai intrinsik tapi banyak juga informasi yang bernilai sampah, maka dari itu perpustakaan hadir sebagai penyedia informasi yang berkualitas.⁴

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 9.

² “UU No.43 Tahun 2007” diakses 16 Oktober 2020, <http://www.bpkp.go.id/public/upload/uu/2/36/43-07.pdf>.

³ Sigit Heri, Sri Ati, 2012, “Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Sirkulasi di Badan Arsip dan Perpustakaan di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 1 No. 1, 2012,2.

⁴ Rusmiatiningsih, “Legalisasi Arsip Elektronik Sebagai Alat Bukti Hukum” 12 (Juni 2017).

Sedangkan menurut *The American Library Association* perpustakaan merupakan pusat informasi bagi dunia pendidikan maupun umum.⁵ Dunia perpustakaan merupakan ilmu yang harus dikembangkan, maka dari itu perkembangan keilmuan perpustakaan di Indonesia sangatlah cepat, menurut Rusmiatiningsih dalam tesisnya menjelaskan bahwa pertumbuhan ilmu perpustakaan di Indonesia sangatlah menggembirakan ini ditandai dengan bertambahnya profesi pustakawan pustakawan juga semakin banyak perguruan tinggi yang menyediakan pendidikan formal ilmu perpustakaan.⁶

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang beradadi lingkungan perguruan tinggi dan pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi.⁷ Perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki tugas sebagai suatu unit pelaksanaan teknis, mengemban tugas mendukung tujuan lembaga induknya yang relevan dengan program Try Dharma Perguruan Tinggi juga pengabdian kepada Masyarakat.⁸ Sedangkan menurut Undang-undang No 43 Tahun 2007 pasal 24 ayat 1 bahwa Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.⁹ Sedangkan menurut Sulisty basuki dalam jurnal Imbran Barawi bahwa tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi ialah sebagai berikut:¹⁰

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Seringpula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.

⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengolahan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

⁶ Rusmiatiningsih, "Studi Terhadap Pemikiran Sulisty Basuki Mengenai Ilmu Perpustakaan di Indonesia" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

⁷ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 22.

⁸ Rahmat Iswanto Dkk, 2019, "Membangun Layanan Rejang Corner Perpustakaan Intitusi Agama Islam Negeri Curup: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 3 No. 2, 2019, 194.

⁹"UU No.43 Tahun 2007" diakses 16 Oktober 2020, http://www.bpkp.go.id/public_upload/uu/2/36/43-07.pdf.

¹⁰ Imran Berawi, "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Iqra* 06 (2012): 14, 51-52.

2. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Berdasarkan penjabaran diatas menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sebagai penyedia informasi bagi warga perguruan tinggi baik dari kalangan dosen, mahasiswa, staf-staf perguruan tinggi. S juga mengemban tugas dalam mewujudkan tujuan lembaga yang menaunginya dengan program Try Darma Perguruan Tinggi dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan peranya sebagai penyedia informasi dan memiliki tugas penting mengabdikan kepada masyarakat, perpustakaan harus memiliki layanan-layanan yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh pemustaka, baik kalangan mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar. Makadariitu penyediaan layanan di perpustakaan perguruan tinggi sangatlah penting supaya memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi.

Setiap perpustakaan harus menyediakan layanan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan memberikan layanan jasa dengan koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.¹¹ Menurut Elva Rahma layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan matang agar dapat menyediakan bahan pustaka yang tepat bagi pemustaka.¹² Dalam ruang lingkup perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan layanan pokok perpustakaan seperti layanan penelusuran informasi, layanan kemas ulang informasi, layanan pelatihan manajemen sumber informasi, layanan informasi kreatif, informasi mengenai lembaga keuangan, seperti layanan “BI Corner”, kenegaraan seperti “American Corner”, dan lain-

¹¹ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Komunikasi dan Kepustakawanan*, (Jakarta, 2016), 221.

¹² Elsva Rahma, *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi* (Kencana, 2018), hal 205.

lain.¹³ Banyaknya layanan yang tersedia di perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan itu mengembangkan kualitas perpustakaan. Setiap layanan yang disediakan di perpustakaan harus menyesuaikan koleksi yang dimiliki dengan kebutuhan informasi yang dicari oleh pengunjung perpustakaan. Seperti layanan khusus tentang kebudayaan masyarakat sekitar, tentunya koleksi yang dimiliki berfokus menyediakan informasi tentang kebudayaan sekitar.

UPT Perpustakaan IAIN Curup merupakan perpustakaan perguruan tinggi dan sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki fungsi serta tugas menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) sebagai tugasnya mengabdikan kepada masyarakat perpustakaan perguruan tinggi harusnya menyediakan layanan yang dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi tentang kebudayaan/suku dari masyarakat sekitar. Sebagaimana diketahui bersama bahwa salah satu fungsi perpustakaan adalah sebagai lembaga pelestarian informasi dan kearifan lokal. Pada UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki layanan khusus kebudayaan lokal dimana informasi yang dimiliki menyangkut adat, budaya, dan sejarah Rejang Lebong, layanan itu diberi nama Layanan Rejang *Corner*. Layanan *Corner* merupakan layanan khusus kebudayaan lokal yang dimiliki UPT Perpustakaan IAIN Curup dan menyediakan informasi dalam bentuk koleksi buku (buku tentang sejarah dan adat, buku cerita rakyat, terjemah Al Quran dalam bahasa Rejang, buku kumpulan cara-cara pelaksanaan adat Rejang), laporan penelitian (skripsi, tesis, subjek dalam penelitian diantaranya, penelitian tentang bahasa, kebiasaan atau perilaku, adat, hukum, dan kehidupan sosial masyarakat suku rejang) jurnal (baik yang terbit secara tercetak

¹³ Rahmat Iswanto Dkk, 2019, "Membangun Layanan Rejang Corner Perpustakaan Intitusi Agama Islam Negeri Curup: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 3 No. 2, 2019, 194.

maupun secara online) disediakan di perpustakaan yang menghimpun koleksi khusus baik koleksi buku maupun non buku.¹⁴

Berdasarkan observasi awal di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang bertempat di JL. Dr. AK Gani No. 01, Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Penulis mengamati bahwa pada UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki keunikan yang mana perpustakaan memiliki layanan khusus yang bertujuan sebagai pelestarian budaya lokal, pengumpulan koleksi dilakukan dengan bekerjasama terhadap beberapa intitusi lain seperti, Badan Musyawara Adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong.¹⁵ Layanan Rejang *Corner* memiliki kolesi tercetak maupun berbentuk audio-vesual tentang budaya dan sejarah suku Rejang lebong suku asli dari Provinsi Bengkulu, layanan ini dikenal dengan layanan Rejang *corner*. Layanan Rejang *corner* resmi dibuka pada tanggal 24 Oktober 2018, layanan rejang *corner* merupakan hasil kerjasama yang dilakukan oleh Pustakawan IAIN Curup, adapun tujuan penelitian ini berupaya menggali informasi dan data sebanyak-banyaknya terkait dengan sejarah, adat, budaya dan hal-hal lain terkait suku Rejang yang nantinya akan dikumpulkan dan diolah secara akademis dan pada ahirnya menciptakan produk unggulan berupa pojok baca khusus Rejang yang diberi nama “Rejang *Corner*”. Penelitian dilakukan secara tim dilaksanakan oleh Pustakawan senior Rahmat iswanto dan anggota tim dari penelitian ini yaitu Jurianto dan Rhoni Rodin.¹⁶

Layanan Rejang *Corner* terletak di ruangan terbitan berseri berada di pojok ruangan yang sering disebut dengan sudut baca. Kemendikbud menjelaskan bahwa sudut baca

¹⁴ Elviza Agustina Sari dan Destriani, “Layanan Corner di Perpustakaan Universitas Andalas,” A, 5 (1 September 2016), 54.

¹⁵ Rahmat Iswanto, “Membangun Layanan Rejang Corner Perpustakaan Intitusi Agama Islam Negeri Curup” 3 (2019), 194.

¹⁶ “IAIN CURUP Library – The Springs of Knowledge,” diakses 2 November 2020, <https://lib.iaincurup.ac.id/>.

merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.¹⁷ Layanan Rejang *Corner* ini memiliki koleksi sekitar 130 koleksi yang terdiri dari buku, Laporan penelitian, jurnal, dan juga berbentuk audio-visual, yang mana didalamnya mengandung informasi berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah Rejang Lebong. Tujuan pembentukan layanan ini supaya memenuhi informasi pemustaka terhadap segala aspek yang berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah Rejang Lebong. Dengan adanya layanan ini beserta koleksi yang dimiliki berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah Rejang Lebong, serta tujuan dibentuknya layanan Rejang *Corner* itu sendiri, tentunya menarik untuk mengetahui pandangan atau persepsi pemustaka yang berkunjung terhadap layanan Rejang *Corner* apakah sejalan dengan tujuannya.

Kata persepsi memiliki makna yang sangat luas, menurut Rivai dan Mulyadi persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasi dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Sedangkan menurut Thoha kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.¹⁸ Menurut James P. Chaplin dikatakan bahwa persepsi adalah proses untuk mengetahui ataupun mengenal objek-objek atau kejadian objektif yang menggunakan indra dan kesadaran dari proses organis.¹⁹ Berdasarkan pengertian persepsi diatas dapat kita hubungkan seberapa besar persepsi pemustaka yang tertarik juga kurang tertarik terhadap layanan rejang *corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Layanan Rejang *Corner* di bentuk memiliki tujuan supaya memenuhi informasi pemustaka terhadap segala aspek yang berkaitan

¹⁷ "Pojoek Baca Dapat Merangsang Siswa Gemar Membaca - Siedoo," diakses 1 November 2019, <https://siedoo.com/berita-22341-pojoek-baca-dapat-merangsang-siswa-gemar-membaca/>.

¹⁸ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (GUEPEDIA, 2019), 80.

¹⁹ Heri Zan Pieter, Betsaida Janiwarti, dan Ns Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan* (Kencana, t.t.), 24.

dengan adat, budaya, dan sejarah Rejang Lebong. Dengan adanya Layanan Rejang Corner diharapkan dapat melestarikan kearifan lokal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi pemustaka terhadap layanan Rejang *Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup”. Bagaimana pandangan atau persepsi pemustaka terhadap layanan Rejang *Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang memiliki tujuan untuk memenuhi informasi pemustaka terhadap segala aspek yang berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah Rejang Lebong.

B. Identifikasi Masalah

1. Layanan Rejang *Corner* merupakan layanan yang menyediakan berbagai informasi tentang adat istiadat suku Rejang Lebong yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai ilmu pengetahuan lokal.
2. Posisi layanan Rejang *Corner* berada di Rungan Terbitan Berseri dan berdekatan dengan Layanan *Corner* lainnya.
3. Tujuan Layanan Rejang *Corner* untuk memenuhi informasi pemustaka terhadap segala aspek yang berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Seberapa besar persepsi pemustaka terhadap layanan Rejang *Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas. Mengingat keterbatasan peneliti dan keterbatasan waktu dalam

proses penyusunan. Fokus dari penelitian ini adalah seberapa besar persepsi pemustaka terhadap layanan Rejang *Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Seberapa besar persepsi pemustaka terhadap layanan Rejang *Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemikiran, dan wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar dalam mencari informasi tentang tentang adat-istiadat, kebiasaan dan bahasa suku Rejang Lebong dan Khafahiang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi dan menjadi bahan rujukan dalam mencari sumber informasi melalui tentang budaya adat istiadat suku Rejang.
- b. Menambah pemahaman bagi kalangan akademis mengenai pemanfaatan layanan Rejang *Corner* yang memiliki informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini meneliti tentang persepsi pemustaka terhadap layanan rejang *corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Ada beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi sebagai berikut :

Penelitian pertama dilakukan oleh Andi Khaerun Nisa (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi pemustaka terhadap Layanan Korea-Indonesia Corner di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanudin Makassar*. Penelitian ini membahas tentang persepsi yang ditimbulkan pemustaka terhadap layanan *Korea-Indonesia Cultural Corner* di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanudin Makassar. Rumusan Masalah yaitu (1) Bagaimana persepsi pemustaka terhadap layanan *Korea-Indonesia Cultural Corner* di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanudin Makassar dan (2) Bagaimana persepsi pemustaka terhadap layanan *Korea-Indonesia Cultural Corner* di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanudin Makassar. Tujuan penelitian yaitu (1) Mengidentifikasi dan menganalisis persepsi pemustaka terhadap koleksi *Korea-Indonesia Cultural Corner* di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanudin Makassar dan (2) Mengidentifikasi dan menganalisis persepsi pemustaka terhadap layanan *Korea-Indonesia Cultural Corner* di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanudin Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi di ambil dari data pengunjung *Korea-Indonesia Cultural Corner* pada saat penelitian berlangsung yaitu pada bulan Juni 2015 berjumlah 930 orang. Adapun sampel yaitu 10% dari populasi sebanyak 93 orang responden . Instrumen penelitian ini adalah angket yang kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan SPSS v. 22. Dari data hasil penelitian pembahasan diketahui bahwa persepsi pemustaka terhadap koleksi *Korea-Indonesia Cultural Corner* di Perpustakaan pusat di Universitas Hasanudi Makassar berada dalam katagori baik dengan nilai 73,76% dan persepsi pemustaka terhadap pelayanan *Korea-Indonesia Cultural*

Corner di Perpustakaan pusat Universitas Hasanudin Mkassar berada dalam katagori baik dengan nilai 75,06%.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sari Andriani (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Corean dan Indian Corner di UPT Perpustakaan UNSYIAH*. Skripsi ini membahas tentang “Persepsi Pemustaka terhadap Layanan Corean dan Indian *Corner* di UPT Perpustakaan Unsyiah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap layanan Corean dan Indian *Corner*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi sebanyak 16.527 pemustaka, sedangkan sampel berjumlah 99 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka menjawab senang terhadap layanan Corean dan Indian *Corner* karena koleksinya beragam dan lengkap serta suasananya nyaman untuk dikunjungi namun, ada sebagian kecil pemustaka menjawab tidak senang karena pemustaka merasa petugas dilayanan tersebut belum melayani dengan baik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ayu Trysnawati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *Persepsi Pemustaka terhadap Layanan American Corner di Perpustakaan pusat Universitas Asanudin Makasar*. Penelitian ini membahas tentang persepsi pemustaka terhadap layanan American *Corner* di Perpustakaan UNHAS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemustaka layanan American *Corner*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam bentuk reduksi data, penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan / verifikasi untuk memperoleh hasil akhir. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi pemustaka terhadap pelayanan American *Corner* di Perpustakaan UNHAS sangat baik, layanan yang terdapat pada American *Corner* membuat pemustaka nyaman berkunjung. (2) Persepsi pemustaka

terhadap koleksi American Corner di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar ditanggapi baik oleh pemustaka. Segala hal yang berkaitan dengan koleksi American Corner membuat pemustaka senang berkunjung.

Penelitian keempat dilakukan oleh Dani Elfia (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi Pemustaka terhadap Layanan Library Corner di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap pelayanan *Library Corner* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang datang ke *Library Corner* pada tahun 2009 yang berjumlah 6773 orang, dari populasi tersebut diambil sampel berdasarkan rumus Yamane, didapat sampel berjumlah 99 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling aksidental. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Berdasarkan persepsi pemustaka terhadap pelayanan *Library Corner* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mendapatkan penilaian (2,71). Artinya, pemustaka menyatakan bahwa pelayanan *Library Corner* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk dalam kategori baik. Namun adanya peningkatan pelayanan mengenai kehandalan dan juga agar koleksi yang ada di *Library Corner* dapat didata dengan rapi dan koleksinya diganti agar lebih up to date, dan juga petugas dapat memberikan pelayanan dengan maksimal.

Dari penjabaran di atas yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa penelitian yang dilakukan oleh Andi Khaerun Nisa, Sari Andriani, Ayu Trysnawati, Dani Elfia sama-sama membahas tentang persepsi seseorang. Pada penelitian Andi Khaerun Nisa dan Dani Elfia sama-sama menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Pada penelitian Sari Andriani dan Ayu Trysnawati sama-sama membahas tentang

Layanan *Corner* atau sering disebut dengan pojok baca. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian ini membahas tentang bagaimana persepsi pemustaka terhadap layanan rejang *corner*, dan bagaimana pemustaka memanfaatkan layanan rejang *corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu definisi ini disebut dengan definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan penelitian.²⁰ Maka penulis akan menerangkan persepsi pemustaka terhadap layanan rejang *corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

1. Persepsi

Menurut Rivai dan Mulyadi persepsi adalah suatu proses mengorganisasikan dan penafsiran yang dilakukan individu terhadap kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Sedangkan menurut Thoha dalam memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.²¹ Menurut A. W. van den Ban persepsi merupakan proses mendapatkan informasi atau stimuli dari lingkungan lalu mengubahnya kedalam kesadaran psikologis.²²

Sedangkan menurut Rangkuti mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses dimana individu memilih, mengorganisasikan serta mengartikan stimulus yang diterima melalui alat indranya menjadi suatu makna yang juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu yang bersangkutan. Proses terjadinya persepsi, individu tentunya dituntut

²⁰ Widjono Hs, *Bhs Ind Mt Kulh Pngemb Kepri DiPT (Rev)* (Grasindo, 2007), 120.

²¹ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*, 80.

²² A. W. van den Ban, *Penyuluhan pertanian*, t.t., 83.

memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, benar atau salah dan lain-lain.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kegiatan yang melibatkan panca indra dalam menangkap suatu kejadian yang di rekam, juga memberikan stimuli dari lingkungan dan mengubahnya ke dalam kesadaran psikologis.

2. Layanan

Menurut Arista Atmajadi layanan adalah suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal pelanggan secara konsisten. Sedangkan menurut Hengki Irawan Setia Budi tujuan dari layanan adalah membuat pelanggan merasa puas dengan produk yang dihasilkan.²⁴ Selanjutnya menurut Elva Rahma layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya.²⁵ Sedangkan menurut Purwani Istiana layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka atau sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap pelanggan atau pengunjung agar pengunjung dapat menemukan apa yang mereka butuhkan dengan cepat dan tepat. Selanjutnya, agar suatu kualitas layanan dapat dicapai, LibQual memiliki empat prinsip yang harus diperhatikan bagi layanan agar kualitas layanan baik ialah sebagai berikut:²⁷

²³Ahmad Nizar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang," *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no. 1 (1 April 2014), <https://doi.org/10.15408/ess.v4i1.1953>

²⁴ Arista atmajati, *Layanan prima dalam praktik saat ini* (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), 21.

²⁵ Rahma, *Akses dan Layanan Perpustakaan*.

²⁶ Purwani Istiana, *Layanan perpustakaan* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 25.

²⁷ Endang Fatmawati, *Matabaru Penelitian Perpustakaan Dari SERVQUAL ke LibQual* (Jakarta: Sagung Seto, 2013).

- a. Kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani (*Service Of Affect - SA*) adalah kemampuan, sikap dan mentalita pustakawan dalam melayani pemustaka untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- b. Fasilitas dan sarana ruang perpustakaan (*Library As Place*) adalah bagaimana perpustakaan dalam memanfaatkan ruang, peralatan / teknologi, ketersediaan sarana peralatan komunikasi dan petugas, maupun sebagai simbol dan tempat perlindungan.
- c. Petunjuk dan sarana akses (*Personal Control*) merupakan konsep yang membuat pemustaka dapat melakukan sendiri apa yang diinginkannya dalam mencari informasi tanpa bantuan pustakawan.
- d. Akses informasi (*Information Access*) merupakan penyangkut cakupan isi / ruang lingkup (*Content / Scope*), aktulitas, bimbingan pustakawan, maupun tingkat kecepatan waktu akses informasi di perpustakaan (*Timelines*).

Dengan adanya keempat prinsip tersebut suatu layanan perpustakaan dapat dikatakan baik atau prima, karena pelayanan yang baik dapat membuat pemustaka merasa nyaman ketika berada di perpustakaan dan bebas dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

I. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya. Dalam penelitian ini menggunakan teori Lib-qual tentang kualitas layanan yaitu sebagai berikut:²⁸

- a. Kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani (*Service Of Affect - SA*) adalah kemampuan, sikap dan mentalita pustakawan dalam melayani pemustaka untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. .
- b. Fasilitas dan sarana ruang perpustakaan (*Library As Place*) adalah bagaimana perpustakaan dalam memanfaatkan ruang, peralatan / teknologi, ketersediaan sarana peralatan komunikasi dan petugas, maupun sebagai simbol dan tempat perlindungan.
- c. Petunjuk dan sarana akses (*Personal Control*) merupakan konsep yang membuat pemustaka dapat melakukan sendiri apa yang diinginkannya dalam mencari informasi tanpa bantuan pustakawan.
- d. Akses informasi (*Information Access*) merupakan penyangkut cakupan isi / ruang lingkup (*Content / Scope*), aktulitas, bimbingan pustakawan, maupun tingkat kecepatan waktu akses informasi di perpustakaan (*Timelines*).

²⁸ Fatmawati, 21–32.

J. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan IAIN Curup di JL. Dr. AK Gani No. 01, Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁹ Metode ini disebut dengan metode penelitian kuantitatif karena teknik pengumpulan data menggunakan angka-angka yang dikumpulkan dengan cara mengambil sampel secara random.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengambil sampel secara random. Menurut Sugiono adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya,

²⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, t.t., 7.

tanpa harus melakukan sebuah analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.³⁰

3. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang harus diolah terlebih dahulu agar bisa menjadi informasi yang memiliki nilai historis didalamnya. Pada penelitian ini, sumber data yang diperlukan adalah data primer dan skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh penulis untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pemustaka yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kepada pemustaka yang berkunjung ke UPT Perpustakaan IAIN Curup.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas keseluruhan objek yang akan diteliti. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³¹

³⁰ Sugiono, 29.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemustaka yang berkunjung ke UPT Perpustakaan IAIN Curup terhitung pada bulan Oktober sampaidengan Desember tahun 2020 dengan jumlah 1.358, maka dari itu didapatkan populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.358.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiono *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.³³

Dalam hal ini peneliti mengambil Sampel seluruh pengunjung perpustakaan pusat IAIN Curup pada bulan Oktober hingga Desember 2020 yang berjumlah 1.358 orang. Pengambilan calon sampel yang berupa pemustaka karena pemikiran dan pemahaman serta kondisi yang memungkinkan untuk melakukan penelitian. Dalam menentukan sampel tentunya menggunakan sebuah rumus menurut Arikunto “apabila sampel subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika tingkat populasi besar atau lebih besar 100 orang maka dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25%.³⁴ Dalam penarikan sampel penelitian ini adalah 10%.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.81.

³³ Sugiyono, *Metedologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 92–93.

³⁴ Nurmala Sari, “Evaluasi Pendidikan Pemakai Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,” *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah, 2018), h. 18-19.

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu $10\% \times 1.358 = 136$. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁶ Pada penelitian ini, peneliti memberikan pernyataan tertutup yaitu jawaban yang telah disediakan terlebih dahulu. Kuesioner atau angket akan dibagikan kepada pemustaka yang berkunjung ke UPT Perpustakaan IAIN Curup yang dilakukan secara acak (*randem*).

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 82.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi objek-objek alam lainnya.³⁷ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian baik itu dengan melihat, mendengarkan, maupaun merasakan dan kemudian di catat seobjektif mungkin.³⁸ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati pemustaka yang berkunjung ke UPT Perpustakaan IAIN Curup untuk memperkuat alasan dalam melakukan penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi langsung dengan cara tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.³⁹ Pada penelitian ini peneliti menanyakan secara langsung kepada kepala perpustakaan juga pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup sebagai data awal untuk mengetahui seberapa tahu pemustakan terhadap layanan *Rejang Corner*.

6. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut.⁴⁰ Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, hingga disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka

³⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian*, 145.

³⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Grasindo, t.t.), 119.

³⁹ Gulo, 119.

⁴⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian*, 92–93.

variabel yang akan diukur dibuat menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, adapun *Skala Likert* yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Mengukur Skala Liker

Simbol	Skala	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Dengan menggunakan *Skala Likert* diatas peneliti mengharafkan dapat menghitung dan mengetahui persepsi pemustaka terhadap layanan rejang *corner* dengan tepat dan akurat. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif, untuk itu peneliti harus menggambarkan (deskripsi) tentang fenomena secara valid dan objektif.

7. Instrumen Penelitian dan Variabel Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.⁴¹ Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap layanan Rejang *Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup dengan

⁴¹ Sugiono, 102.

memberikan kuisisioner kepada pemustaka juga melalui obsevasi dan wawancara dengan tujuan agar mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden.

b. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono varibel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.⁴² Kerlinger dalam buku Sugiono menjelaskan bahwa variabel adalah yang konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel juga dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda atau bervariasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu persepsi pemustaka terhadap layanan Rejang *Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Menggunakan teori libqual tentang kualitas layanan perpustakaan. Dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Variabel dan Indikator

Variabel	Sub variabel	Indikator
Persepsi pemustaka terhadap layanan Rejang <i>Corner</i> di UPT Perpustakaan IAIN Curup	Pengaruh layanan (<i>Service Affect</i>)	<i>Empaty</i> (Empati/kepedulian)
		<i>Responsive</i> (ketanggapan)
		<i>Assurance</i> (jaminan/kepastian)
		<i>Reliability</i> (Reliabilitas/keandalan)
	Tempat Perpustakaan (<i>Library as Place</i>)	<i>Tangible</i> (Berwujud ada bukti fisik)
		<i>Utilitarian Space</i> (Ruang yang bermanfaat)

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet 1 (Alfabeta, 2018).

		<i>Symbol</i> (Berbagai makna)
		<i>Refuge</i> (Tempat belajar yang nyaman)
	Kontrol pribadi (<i>Personal Control</i>)	<i>Ease of navigation</i> (Kemudahan akses)
		<i>Convenience</i> (Kenyamanan individu pemustaka)
		<i>Moderen Equipment</i> (Peralatan yang moderen)
	Akses informasi (<i>Information Acces</i>)	<i>Self Reliance</i> (Kepercayaan diri)
		<i>Content/Scope</i> (Isi/Ruang lingkup)
		<i>Timeliness</i> (Kecepatan waktu akses)

8. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiono validitas ialah derajat ketetapan yang terjadi antara obyek penelitian dengan daya yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴³

Uji validitas menyatakan jika instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian bisa digunakan atau tidak. Uji validitas instrument dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan

⁴³ Sugiono, *Metodelogi Penelitian*, 267.

valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

X = Skor setiap item

Y = Skor total dikurangi item tersebut

n = Ukuran sampel sebelum disebarakan kepada 137 pemustaka sampel untuk menjawab rumusan masalah, terlebih dahulu peneliti menyebarkan 20 kuesioner kepada responden diluar sampel untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan yang telah dibuat. Untuk tingkat uji validitas peneliti menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan rumus $df = n - k$. Keterangan rumus yaitu bahwa n adalah jumlah responden yang akan diuji validitas dan k adalah jumlah konstruk (jumlah variabel). Kemudian dapat dihitung $df = 20 - 1 = 19$ dengan taraf kesalahan 0,10. Maka diperoleh r_{tabel} 0,3687 dilihat dari tabel r (koefisien korelasi sederhana). Jika r_{hitung} pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari pada r_{tabel} maka setiap butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Hasil uji validitas menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 22 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 3

Uji Validitas

No. Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,607	0,3687	Valid
2	0,742	0,3687	Valid
3	0,658	0,3687	Valid
4	0,642	0,3687	Valid
5	0,502	0,3687	Valid
6	0,868	0,3687	Valid
7	0,501	0,3687	Valid
8	0,64	0,3687	Valid
9	0,546	0,3687	Valid
10	0,895	0,3687	Valid
11	0,576	0,3687	Valid
12	0,793	0,3687	Valid
13	0,553	0,3687	Valid
14	0,811	0,3687	Valid
15	0,737	0,3687	Valid
16	0,64	0,3687	Valid
17	0,693	0,3687	Valid
18	0,767	0,3687	Valid
19	0,653	0,3687	Valid
20	0,805	0,3687	Valid
21	0,895	0,3687	Valid
22	0,747	0,3687	Valid
23	0,843	0,3687	Valid
24	0,818	0,3687	Valid
25	0,753	0,3687	Valid
26	0,773	0,3687	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa semua butir-butir pernyataan tentang Layanan Rejang *Corner* dinyatakan valid, karena r_{hitung} pada setiap butir pernyataan lebih besar dari pada r_{tabel} .

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.⁴⁴ Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum st}{st} \right)$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum st$: Varians skor tiap item pertanyaan

St : Varians total

Selanjutnya, setelah diuji validitas maka butir-butir pernyataan juga akan diuji realibilitas yang menggunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach*. Hasil uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistic 22 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Uji Realibilitas

Variabel	R _{hitung} (nilai alpha cronbach)	r _{tabel}	Keterangan
Persepsi pemustaka terhadap layanan	0,953	0,6	Reliabel

⁴⁴ Sugiono, 269.

Hasil pengujian realibilitas pada tabel 1.4 tentang Layanan Rejang *Corner* dengan *Cronbach's Alpa* menunjukkan bahwa dari nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} (nilai Alpha > 0,6). Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian pada setiap variabel dinyatakan reliabel.

9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.⁴⁵

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang dimanfaatkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan rumus Mean, rumus mean digunakan untuk mengetahui rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x : Rata-rata hitung/ mean

$\sum X$: Jumlah semua nilai kuisioner

⁴⁵ Sugiono, 147.

N : Jumlah responden

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean*. Rumus *grand mean* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pertanyaan. Rumus *grand mean* adalah sebagai berikut :

$$GrandMean (X) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{jumlah\ pernyataan}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus :

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan :

RS : Rentang skala

m : Skor tertinggi

N : Skor terendah

b : Skala penilaia

Perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan rentang skala diatas maka didapat rentang skalanya adalah 0,8.

Sehingga dibuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. 5
Skala Interval

Nilai	Katagori
4,2 – 5,0	Sangat Tinggi
3,4 – 4,2	Tinggi
2,6 – 3,4	Sedang
1,8 – 2,6	Rendah
1,0 – 1,8	Sangat Rendah

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, dan belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶

Penelitian ini berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Rejang *Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup” dalam penelitian ini memiliki satu variabel sehingga hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai suatu variabel tanpa membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan obserpasi awal yang dilakukan oleh peneliti maka hipotesis sementara adalah:

Ho: Tiangkat persepsi pemustaka terhadap Layanan Rejang *Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Curup kecil.

⁴⁶ Sugiyono, *Metedologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 64.

Ha: Tingkat persepsi pemustaka terhadap Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN

Curup besar.